

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar akuntansi memerlukan suatu proses pemikiran dan penalaran yang tepat agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang dibutuhkan. Serangkaian informasi akuntansi akan disajikan dalam laporan keuangan agar mempermudah pihak manajemen, pemilik perusahaan, investor, kreditur, pemerintah, dan para karyawan dalam membaca informasi keadaan perusahaan.

Akuntansi diartikan oleh Sumarsan (2013:1) sebagai:

suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan.

Definisi tersebut menggambarkan bahwa siswa dengan Program Keahlian Akuntansi harus memiliki proses pemikiran dan penalaran yang baik dan tepat yang dibarengi dengan sikap teliti, agar dapat menghasilkan suatu informasi akuntansi yang benar dan bermanfaat. Memiliki pemahaman yang baik dalam bidang akuntansi, maka siswa dapat mengaplikasikan dengan tepat dan kompeten di dunia nyata. Kedepannya siswa dapat berpartisipasi dalam persaingan yang ketat di dunia nyata dengan memiliki ketrampilan yang unggul dibidang akuntansi.

Lulusan sekolah menengah harus memiliki kompetensi terutamanya pada lulusan sekolah menengah kejuruan yang selama proses pembelajaran telah dibekali kompetensi-kompetensi di bidangnya. Kompetensi dalam dimensi ketrampilan yang harus dimiliki pada lulusan sekolah menengah yang tertuang dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2016 yaitu ketampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif.

Usaha untuk dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam dimensi ketrampilan tidak hanya peran guru yang sangat diperlukan, tetapi juga harus didukung kebijakan pemerintah, keluarga, lingkungan sekitar dan terutama dari peserta didik itu sendiri. Lulusan yang berkualitas tercapai jika peserta didik itu sendiri yang mau melakukan belajar dengan baik dan benar tanpa adanya suatu penghambat. Siswa yang belajar dengan baik dan benar dapat mengantarkannya kepada kesuksesan dalam proses pembelajaran. Dikatakan berhasil ketika siswa tersebut telah mengalami perubahan menuju kedewasaan.

Memiliki hasil belajar yang baik sangatlah diharapkan dari anak didik yang telah mengalami proses belajar mengajar. Menurut Susanto (2013:5), hasil belajar merupakan terjadinya perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar. Jika siswa mengalami adanya suatu kesulitan belajar, maka akan memiliki dampak negatif pada proses serta hasil belajar siswa. Hal tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi ilmu yang didapat yang akan diaplikasikan sebagai bekal menghadapi persaingan di dunia nyata. Pengentasan kesulitan belajar pada siswa merupakan salah satu tugas guru agar siswa memiliki hasil belajar yang diharapkan.

Kesulitan belajar merupakan suatu hambatan yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi dari siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyadi (2010:6), yang menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Salah satu indikator adanya suatu kesulitan belajar ditandai dengan rendahnya prestasi belajar siswa. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama seorang guru harus segera menyelesaikan masalah tersebut agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan benar serta pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang diharapkan, salah satunya yaitu tercapainya prestasi akademik siswa yang tinggi.

SMK Negeri 1 Surakarta menunjukkan adanya indikasi kesulitan belajar siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa dan guru yang telah dilakukan peneliti pada bulan November 2016 di SMKN 1 Surakarta menunjukkan adanya permasalahan dengan hasil belajar siswa pada matapelajaran dasar-dasar perbankan. Hal tersebut dikemukakan oleh guru yang mengampu mata pelajaran dasar-dasar perbankan di kelas X program keahlian Akuntansi di SMKN 1 Surakarta serta pernyataan dari beberapa siswa yang merasa mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi dasar-dasar perbankan.

Hal tersebut juga didukung dari dokumentasi hasil belajar siswa, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang rendah yaitu < nilai KKM, yang mengartikan bahwa siswa belum mencapai batas minimal yang ditetapkan sekolah. Padahal siswa harus memiliki hasil belajar > nilai KKM, agar siswa memiliki hasil belajar yang unggul. Hasil belajar yang rendah tersebut dapat terjadi dikarenakan siswa mengalami adanya suatu hambatan-hambatan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menduga bahwa siswa-siswa tersebut mengalami permasalahan atau kesulitan dalam belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar mereka kurang maksimal. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Mulyadi (2010: 9), yang menyatakan bahwa seorang murid dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat kualifikasi hasil belajar tertentu dalam batas-batas waktu tertentu.

Matapelajaran dasar-dasar perbankan dalam program keahlian akuntansi juga tidak dapat di pandang sebelah mata, dikarenakan mata pelajaran dasar-dasar perbankan merupakan mata pelajaran pembuka khususnya pada siswa program keahlian akuntansi yang baru memasuki dunia pendidikan akuntansi. Pada jenjang selanjutnya yaitu pada semester selanjutnya maupun jenjang kelas selanjutnya siswa akan mendapatkan materi tentang perbankan.

Kemampuan pada matapelajaran dasar-dasar perbankan dapat menunjang keberhasilan pada berbagai matapelajaran akuntansi khususnya dalam bidang perbankan lainnya yang lebih mendalam pada jenjang – jenjang selanjutnya selama menempuh program keahlian di SMK. Beranjak dari hal tersebut, maka siswa seharusnya sejak dini pada tahap ini adalah kelas X harus dapat menguasai matapelajaran dasar-dasar perbankan agar dapat memperlancar proses belajar mengajar untuk kedepannya.

Ketertarikan siswa terhadap materi Dasar-Dasar perbankan sangatlah kurang dikarenakan isi dari materi dasar-dasar perbankan adalah teori-teori, sedangkan siswa kelas x program keahlian akuntansi lebih menyukai materi-materi hitungan. Berdasarkan hal tersebut guru seharusnya dapat memiliki strategi pembelajaran yang tepat agar dapat menarik perhatian siswa dalam belajar Dasar-Dasar Perbankan. Pada kenyataannya penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum optimal, dikarenakan hanya menggunakan buku ataupun media power point yang sumbernya dari buku. Hal tersebut memberikan sumbangan pada kesulitan belajar yang dihadapi siswa

Media pembelajaran yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran juga memiliki peranan yang sangat besar, dikarenakan melalui media pembelajaran dapat membantu memusatkan perhatian, membangkitkan motivasi serta membuat siswa lebih mudah memahami suatu materi yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arsyad (2002 : 15), pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Kebanyakan siswa lebih suka menghafal dari pada memahami dalam belajar materi Dasar-Dasar Perbankan, dikarenakan pada semester ganjil ini materi dasar-dasar Perbankan berisikan teori-teori dan tidak ada perhitungan. Hal tersebut memberikan sumbangan pada kesulitan belajar yang dihadapi

siswa, karena yang seharusnya siswa dapat memahami akan tetapi siswa hanya menghafal sehingga materi tidak dapat terserap dengan sempurna oleh otak.

Cara belajar siswa dianggap penting karena dengan cara belajar yang baik akan membantu siswa dalam penguasaan suatu materi dengan lebih mudah. Sesuai pernyataan Djamarah (2008: 31), yang menyatakan bahwa mengenali tipe belajar sendiri adalah hal yang sangat penting dengan harapan dapat membantu penguasaan bahan pelajaran. Dari pengamatan peneliti menunjukkan hasil bahwa kebanyakan siswa belum menerapkan cara belajar yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti memilih judul penelitian “ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DITINJAU DARI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN CARA BELAJAR SISWA PADA MATAPELAJARAN DASAR-DASAR PERBANKAN PADA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017”

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan belum tercapainya hasil belajar sesuai yang diinginkan
2. Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal
3. Siswa belum menerapkan cara belajar yang baik dalam memahami materi

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian dapat terarah dengan baik dan fokus sesuai dengan tujuan penelitian, maka permasalahan yang diidentifikasi memerlukan pembatasan masalah yaitu :

1. Penggunaan media pembelajaran selama proses pembelajaran dibatasi pada penggunaan media pembelajaran yang belum optimal oleh guru,

seperti media buku dan power point, dalam mata pelajaran Dasar-dasar Perbankan kelas X program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017

2. Cara belajar dibatasi pada bagaiman cara siswa belajar pada mata pelajaran Dasar-dasar Perbankan kelas X program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017
3. Kesulitan belajar yang dimaksud adalah kesulitan belajar yang dialami siswa dalam memahami materi Dasar-dasar Perbankan kelas X program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap kesulitan belajar materi Dasar-dasar Perbankan pada kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017
2. Adakah pengaruh cara belajar siswa terhadap kesulitan belajar Dasar-dasar Perbankan pada kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017
3. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran dan cara belajar siswa terhadap kesulitan belajar materi Dasar-dasar Perbankan pada kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap kesulitan belajar materi Dasar-dasar Perbankan pada kelas X program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017
2. Pengaruh cara belajar siswa terhadap kesulitan belajar Dasar-dasar Perbankan pada kelas X program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017

3. Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan cara belajar siswa terhadap kesulitan belajar materi Dasar-dasar Perbankan pada kelas X program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan nama baik sekolah, dengan memiliki anak didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi dan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yang dapat bersaing di dunia kerja.

2. Bagi guru

Sebagai wacana untuk dapat mengatasi kesulitan belajar yang terjadi dalam anak didik secara tepat, agar memiliki hasil belajar yang di harapkan

3. Bagi siswa

Dapat mengetahui kesulitan belajar pada diri peserta didik, serta dapat meningkatkan hasil belajarnya agar memiliki kompetensi yang dapat digunakan untuk ikut serta berpartisipasi dalam persaingan pasar bebas dengan unggul.

4. Bagi peneliti lain

Dari penelitian ini, peneliti dapat mengetahui pengaruh persepsi penggunaan media pembelajaran dan cara belajar siswa terhadap kesulitan belajar yang di alami siswa dalam memahami materi dasar-dasar perbankan